

Nama : Aura liyanti Fani

Kasus 3

NPM : 2413031089

a. Lifo :

$$\begin{aligned}\text{Persediaan akhir} &= \text{Total BTUD} - \text{total penjualan} \\ &= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300) \\ &= 1.600 - 1.000 \\ &= 600 \text{ unit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya persediaan akhir} &= \text{nilai persediaan awal} + \text{nilai pembelian 11 Juni 300 unit} \\ &= (300 \times 10) + (300 \times 12) \\ &= 3.000 + 3.600 \\ &= 6.600\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{HPP} &= \text{BTUD} - \text{Persediaan akhir} \\ &= ((300 \times 10) + (800 \times 12) + (500 \times 13)) - 6.600 \\ &= 19.100 - 6.600 \\ &= 12.500\end{aligned}$$

Fifo

$$\begin{aligned}\text{Persediaan akhir} &= \text{Total BTUD} - \text{total penjualan} \\ &= (300 + 800 + 500) - (200 + 500 + 300) \\ &= 1.600 - 1.000 \\ &= 600 \text{ unit}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya persediaan akhir} &= \text{nilai pembelian 20 Juni} + \text{nilai pembelian 11 Juni 100 unit} \\ &= (500 \times 13) + (100 \times 12) \\ &= 6.500 + 1.200 \\ &= 7.700\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{HPP} &= \text{BTUD} - \text{Persediaan akhir} \\ &= ((300 \times 10) + (800 \times 12) + (500 \times 13)) - 7.700 \\ &= 19.100 - 7.700 \\ &= 11.400\end{aligned}$$

b.

Tgl		Unit	Harga/unit	Total Bunga	Unit	Harga/unit	Total Bunga	Unit	Harga/unit	Total Bunga
Juni	1							300	\$ 10	3.000
	10				200	\$ 10	\$ 2.000	100	\$ 10	1.000
	11	800	\$ 12	\$ 9.600				100	\$ 10	1.000
								800	\$ 12	9.600
								900	-	10.600
	15				500	\$ 12	\$ 6.000	100	\$ 10	1.000
								300	\$ 12	3.600
								400	-	4.600
	26	500	\$ 13	\$ 6.500				100	\$ 10	1.000
								300	\$ 12	3.600
								500	\$ 13	6.500
								900	-	11.100
	27				300	\$ 13	\$ 3.900	100	\$ 10	1.000
								300	\$ 12	3.600
								200	\$ 13	2.600
Total		1.300	-	16.100	1.000	-	\$ 11.900	600	-	7.200

$$16.100 - (1.000 \times 10) + (200 \times 12) + (200 \times 13)$$

$$16.100 - (1.000 \times 10) + (200 \times 12) + (200 \times 13) =$$

$$16.100 - 10.000 + 2.400 + 2.600 =$$

$$16.100 - 10.000 + 2.400 + 2.600 =$$

C.

TGL	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan (saldo)		
	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga	unit	Harga/unit	total Harga
Juni 1	1						300	\$10	\$ 3.000
	6			200	\$10	\$ 2.000	100	\$10	\$ 1.000
	11	800	\$12.800				100	\$10	\$ 1.000
							800	\$12	\$ 9.600
							900	-	\$10.600
	15			100	\$10	\$ 1.000			
				400	\$12	\$ 4.800			
				500	-	\$ 5.800	400	\$12	\$ 4.800
	20	500	\$13.500				400	\$12	\$ 4.800
							500	\$13	\$ 6.500
							900	-	\$ 11.300
	27			300	\$12	\$ 7.600	100	\$12	\$ 1.200
							500	\$13	\$ 6.500
Total	1.300		\$16.100	1.000	-	\$11.400	600	-	\$ 7.700

Laba kotor = Penjualan - HPP

$$\begin{aligned}
 &= (1200 \times 24) + (500 \times 25) + (300 \times 27) - 11400 \\
 &= (4.800 + 12.500 + 8.100) - 11.400 \\
 &= 25.400 - 11.400 \\
 &= 14.000
 \end{aligned}$$

d. Metode LIFO biasanya menghasilkan laba kotor yang lebih rendah daripada metode FIFO karena mengalokasikan biaya persediaan terbaru ke harga pokok penjualan. Selama periode kenaikan harga, harga akuisisi terbaru biasanya lebih tinggi daripada pembelian sebelumnya. Akibatnya HPP yang tercatat lebih tinggi. Sehingga menghasilkan laba kotor yang lebih rendah. Sementara metode FIFO menggunakan harga persediaan yang lebih lama dan lebih rendah sebagai dasar untuk menghitung HPP, sehingga menghasilkan laba kotor yang relatif lebih tinggi. Oleh karena itu, metode LIFO dianggap lebih konservatif karena tidak melebih-lebihkan pendapatan perusahaan.